

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

KBBI menyatakan bahwa strategi adalah seni dan ilmu menggunakan semua sumber daya suatu negara untuk menerapkan strategi tertentu dalam perang.⁹ Belakangan, istilah tersebut meluas hingga mencakup berbagai aspek kegiatan sosial seperti komunikasi dan dakwah. Strategi adalah serangkaian keputusan situasional mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan. Dalam membuat strategi komunikasi, tidak hanya penting untuk membuat motivasi yang jelas, namun juga mempertimbangkan kondisi dan posisi audiens atau sasaran.

2. Komunikasi

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin cum, yaitu kata “satuan”, bilangan yang berarti “satu”, dan cum yang berarti bersama-sama atau bersama-sama. Kedua kata ini membentuk persekutuan kata benda. Ini disebut Communion dalam bahasa Inggris dan diartikan sebagai kesatuan, kesatuan, kesatuan, kombinasi, kombinasi, atau hubungan. Kata persekutuan berasal dari kata kerja “berkomunikasi”, yang berarti berbagi pada seseorang, mengobrol, berdiskusi, berkaitan, atau

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092

berteman. Oleh karena itu, komunikasi bisa diartikan jadi suatu pengumuman, diskusi, ngobrol, tukar gagasan, atau hubungan.¹⁰ Bisa jg berarti "*together*". Istilah latin "communication" atau "komunikasi" berarti komunikasi, artinya kabar atau pergantian, dan mengacu pada prosedur penyajian suatu pernyataan dari satu orang ke orang lain.¹¹

3. Strategi Komunikasi

Pengertian Strategi Komunikasi menurut Middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi optimal seluruh elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, dan saluran penerima hingga pengaruh (efektivitas), untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹²

Oleh karena itu dari penjelasan teori diatas, pihak dinas Perhubungan Kabupaten Kediri harus menyampaikan pesan yang terdiri dari simbol dan kode dari satu orang ke orang lain untuk mengubah sikap atau perilaku dikenal sebagai komunikasi.¹³ Perumusan strategi komunikasi sangat penting untuk keberhasilan upaya komunikasi yang efektif; tanpa strategi yang tepat, proses komunikasi dapat berdampak buruk. Untuk mengevaluasi proses komunikasi, model komunikasi dapat digunakan dan divalidasi. Efektivitas proses komunikasi, terutama sebagai bagian dari aktivitas komunikasi yang menengah berjalan atau telah *done*, digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan tahap komunikasi.

¹⁰ Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 35.

¹¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), 6.

¹² Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 61.

¹³ Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), 6.

Untuk mencapai tujuan komunikasi, strategi komunikasi adalah langkah dalam rangkaian kegiatan komunikasi yang didasarkan pada unit teknis, dan teknologi adalah penentuan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditentukan. Rencana yang mencakup unsur-unsur proses komunikasi serta metode, teknik, dan hubungan fungsional antar unsur untuk kegiatan operasional guna mencapai tujuan dan sasaran.

Dalam menyusun strategi komunikasi, ada 5 komponen penting menurut John Middleton yang harus diperhatikan adalah:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan komunikasi. Setiap aspek perencanaan akan mengacu pada data base line atau penelitian. Kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data dari masyarakat yang langsung berhadapan dengan masalah yang akan dihadapi. Data primer didapat dari interview, polling, ataupun focus group discussion (FGD). Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang bisa menjadi rujukan pelaksanaan program. Data pendukung ini bisa berupa informasi dari media cetak ataupun elektronik serta kebijakan-kebijakan yang berlaku atau berhubungan dengan program. Isu-isu strategis juga harus menjadi perhatian dalam pengumpulan data ini. Sedangkan

need assessment adalah mendata apa saja yang dibutuhkan selama proses akan berlangsung. Mendata sumber daya apa saja yang bisa digunakan dalam program.

b. Perumusan Tujuan Komunikasi

Perumusan tujuan komunikasi bisa dilakukan dengan memperhatikan masalah yang dihadapi dan akhirnya merumuskan bagaimana keadaan masalah tersebut setelah program dilaksanakan. Penentuan tujuan harus spesifik supaya dengan jelas dan komprehensif bisa dilaksanakan. Kemudian tujuan dari sebuah program haruslah terukur apalagi saat dilakukan evaluasi. Kemudian tujuan harus bisa dijangkau dengan sumberdaya yang ada. Tujuan kemudian harus realistis sesuai dengan waktu yang tersedia dan budget yang ada beserta sumber daya lain.

c. Segmentasi Khalayak

Segmentasi khalayak harus dilaksanakan dengan menentukan siapa target sasaran program yang sedang dijalankan. Analisis ini sangat penting karena bentuk perencanaan akan sangat bergantung pada tipe publik yang dihadapi. Pemrogram komunikasi setidaknya harus memilah publik menjadi tiga kelompok. Pertama, *Latent public* yaitu kelompok yang menghadapi masalah dan tetapi tidak mempunyai perhatian lebih. Kedua, adalah *aware public*, yaitu

kelompok yang bertanggung jawab terhadap masalah. Sedangkan yang terakhir adalah *active public* yaitu kelompok yang melakukan tindakan terhadap masalah.

d. Pemilihan Media

Pemilihan media sangat penting dilakukan dengan memperhatikan tiap tahap berikut ini. Pertama mendaftar media yang sudah ada. Semua media yang mungkin mendukung program komunikasi didata dan bila perlu dikelompokkan menurut keperluan program. Setelah pendataan dilakukan evaluasi, media mana saja yang sesuai dari segi waktu, jangkauan segment, biaya, dan efektifitas.

e. Mendesain Pesan

Pendesainan dan pengemasan pesan harus dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, segment dan berpanduan pada teori-teori dan keilmuan yang ada.

Dengan begitu, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri lebih memilih berkomunikasi dengan masyarakatnya lewat media sosial instagram dan mengadakan sosialisasi khususnya kepada anak-anak remaja. Tetapi, tidak hanya dengan himbauan melainkan dikemas menjadi lebih berkreasi agar dapat lebih bisa di terima oleh masyarakatnya. Mereka tidak hanya menghimbau dari ATCS di jalan melainkan vidio tersebut yang sudah terekam CCTV akan di bagikan lewat akun instagramnya

@dishub_kab.kediri agar para pengendara motor yang tidak disiplin dapat lebih berhati-hati dan disiplin kembali.

4. Area Traffic Control System (ATCS)

a. Pengertian Area Traffic Control System (ATCS)

Area Traffic Control System (ATCS) yang dibangun menggunakan teknologi informasi, berfungsi untuk mengoptimalkan kinerja jaringan jalan dengan mengatur lampu lalu lintas dengan tepat di setiap persimpangan jalan.¹⁴

Ada pula guna diperoleh memakai proses ATCS ini yakni selaku:
1) tingkatkan keamanan berkendara; 2) Kurangi tingkatan konsumsi bahan bakar sebab kurangnya waktu bepergian; 3) dengan cara kurangi polusi secara tidak langsung hawa dan kebisingan; 4) menaikkan mutu kehidupan kota; 5) membagikan kemahiran fasilitas untuk kendaraan darurat semacam proteksi kebakaran, ambulan serta lainnya.

Sistem lalu lintas yang dikendalikan zona (ATCS) adalah sistem pengendalian lalu lintas yang dikoordinasikan berdasarkan lokasi, area, zona, atau wilayah. ATCS dapat dikategorikan menjadi tiga ialah : 1) ATCS nonresponsif menggunakan perangkat sinyal lalu lintas (APILL) yang beroperasi pada setting tetap sesuai informasi data lapangan, tanpa sinkronisasi dengan kecepatan lalu lintas sebenarnya di persimpangan. 2) ATCS semi-responsif dengan detektor kendaraan di APILL dan sinkronisasi hanya berdasarkan volume lalu lintas aktual pada

¹⁴ Dinas Perhubungan Kota Semarang, “Area Traffic Control System”, <https://lalin.dishub.semarangkota.go.id/tentang/>, Oktober 2020, diakses tanggal 30 Januari 2023

persimpangan yang bersangkutan, namun tanpa manajemen lalu lintas yang terpadu dan terkoordinasi di segala kawasan. 3) ATCS yang sepenuhnya kooperatif memiliki induk kendali APILL yang terhubung ke PC dan dilengkapi dengan perangkat yang mencatat pergerakan lalu lintas dalam bentuk detektor, memungkinkan Anda mengubah program yang mengatur lampu.

b. Fungsi *Area Traffic Control System* (ATCS)

Tugas ATCS meliputi: a) Waktu sinyal di persimpangan dapat dikontrol untuk meminimalkan penundaan penggunaan jalur; b) Lampu hijau akan diprioritaskan di percabangan; c) Dalam kondisi khusus, memberikan lampu hijau kepada kendaraan yang diprioritaskan, seperti kendaraan pemadam kebakaran dan penyelamat; d) pertukaran informasi mengenai kondisi lalu lintas dan jalur alternatif; e) Penyediaan informasi lalu lintas, catatan kecelakaan, dll di persimpangan.¹⁵

c. Cara Kerja *Area Traffic Control System* (ATCS)

- 1) Langkah pertama dalam proses ini adalah menggunakan kamera pemantau tipe PTZ untuk merekam aktivitas di persimpangan jalan. Tipe PTZ berarti Pan, Tilt, dan Zoom, dan fitur "Pan" memungkinkan kamera bergerak secara horizontal, yaitu ke kiri dan kanan. Kamera dapat bergerak secara vertikal (ke atas dan ke bawah), dengan fitur "Tilt". Sementara itu, fitur "Zoom"

¹⁵ Dinas Perhubungan Kota Kediri, "Ruang Pusat Pengendali Lalu Lintas Terpadu", [https://dishub.kedirikota.go.id/ruang-pusat-pengendali-lalu-lintas-terpadu/#:~:text=Fungsi%20ATCS%20\(Area%20Traffic%20Control,lalu%20lintas%20dan%20alternatif%20lintasan,](https://dishub.kedirikota.go.id/ruang-pusat-pengendali-lalu-lintas-terpadu/#:~:text=Fungsi%20ATCS%20(Area%20Traffic%20Control,lalu%20lintas%20dan%20alternatif%20lintasan,) Juni 2017, diakses tanggal 30 Januari 2023

memungkinkan kamera dapat memperbesar gambar secara signifikan dari ukuran aslinya.

- 2) Rekaman dikirim ke *Node Controller* dalam sistem ATCS melalui kabel serat optik. *Node Controller* adalah kumpulan perangkat komunikasi yang saling terhubung dalam jaringan ATCS. Di dalam *Node Controller*, rekaman diubah menjadi data, yang kemudian dikirimkan ke server pusat. Analisis pergerakan kamera di lapangan dilakukan oleh server pusat, yang kemudian mengatur respons sistem berdasarkan data tersebut.
- 3) Di dalam server pusat, berbagai fitur disimpan di rak kabinet U19. Salah satu komponen penting adalah server proxy streaming dan NVR (*Network Video Recorder*). Server proxy streaming dan NVR berfungsi sebagai sumber penyimpanan untuk rekaman yang diambil dari kamera. Selain itu, server ini juga bertindak sebagai proxy streaming, yang memungkinkan pengalihan kebutuhan dari klien ke kamera yang terhubung dalam jaringan lokal (LAN). Dengan demikian, server ini tidak hanya menyimpan data tetapi juga memfasilitasi aliran data secara efisien dalam jaringan.
- 4) Rekaman yang diambil dapat diakses melalui *workstation*, yang dikenal sebagai Kamera Pengaman *Client*. Workstation ini dilengkapi dengan aplikasi khusus yang memungkinkan pengguna untuk memantau, mengendalikan, dan meninjau gambar yang diambil. Selain itu, aplikasi ini juga dapat digunakan untuk

mengaktifkan fitur *public announcer*, yang memungkinkan penyampaian pesan melalui speaker yang terhubung dalam jaringan lokal (*Local Area Network*).

- 5) Pengaturan durasi siklus dilakukan melalui kerja mesin yang dikenal sebagai *Traffic Client*. Workstation ini dilengkapi dengan aplikasi khusus untuk mengelola informasi di persimpangan jalan dan mengatur operasi simpang yang terhubung dalam jaringan lokal (*Local Area Network*). Aplikasi ini memungkinkan penyesuaian waktu siklus lampu lalu lintas dan koordinasi antara berbagai persimpangan untuk memastikan aliran lalu lintas yang optimal.
- 6) Setelah beberapa sesi, pergerakan di berbagai persimpangan yang terhubung dalam jaringan lokal (*Local Area Network*) dapat dipantau melalui display dinding yang terdiri dari berbagai monitor (*multi-monitor*). Wall display ini menampilkan informasi secara real-time mengenai aktivitas di persimpangan, memungkinkan pemantauan yang komprehensif dan koordinasi yang lebih baik.

5. Lalu Lintas

Menurut Pasal 8 Ayat 1 Huruf C dari Undang-Undang Lalu Lintas Nomor 14 Tahun 1992, perangkat yang memberikan isyarat lalu lintas termasuk alat teknis seperti lampu isyarat yang mungkin disertai dengan suara yang digunakan untuk memberikan peringatan atau mengatur lalu lintas, baik untuk pejalan kaki maupun kendaraan di persimpangan,

pertemuan sebidang, atau jalur arus. Lampu lalu lintas membantu mengatur aliran kendaraan di persimpangan jalan dengan membiarkan pengguna jalan dari berbagai arah bergerak secara bergantian.

Area Traffic Control System (ATCS) dibuat untuk mengatasi masalah kemacetan lalu lintas. Sistem ini menggunakan kamera berbasis mikrokontroler untuk memantau kepadatan kendaraan di persimpangan dan mengatur durasi lampu hijau berdasarkan distribusi kepadatan kendaraan di setiap arah. Data yang diperoleh dari kamera tersebut kemudian diproses oleh komputer untuk menghitung persentase kepadatan di masing-masing jalur pada persimpangan yang dilengkapi dengan lampu lalu lintas.

a. Faktor-Faktor Penyebab kemacetan Lalu Lintas

1. *Physical Bottlenecks*, kepadatan yang diakibatkan oleh total kendaraan yang lebih dari batasan ataupun terletak pada taraf paling tinggi. Kapasitas tadi ditetapkan dari aspek jalur, persimpangan jalur, serta tata letak jalur.
2. Musibah lalu Lintas (*Traffic Incidents*), Musibah hendak menyebabkan kepadatan dikarenakan kendaraan yang ikut serta musibah tersebut memakan ruas jalur.
3. Zona Pekerjaan (*Work Zones*). stagnasi yang diakibatkan oleh terdapatnya aktivitas konstruksi di jalur yang menimbulkan pergantian kondisi area jalur. Pergantian ini mencakup penyusutan pada kuantitas ataupun lebar jalur, pemindahan jalan, dan tutup jalur.

4. Cuaca, Kondisi cuaca dapat membawa dampak pergantian perilaku pengemudi sehingga bisa mempengaruhi arus lalu lintas. contohnya saja dikala terjalin kabut tebal ataupun hujan deras hingga pengendara hendak kurangi laju kendaraan buat menjauhi musibah. Dampaknya, arus lalu lintas jadi tersendat dan menyebabkan stagnasi lalu lintas.
5. Perangkat Pengatur Lalu Lintas (*Traffic Control Devices*) menghadapi masalah kemacetan akibat pengaturan yang kaku dan tidak fleksibel terhadap perubahan volume arus lalu lintas. Ketika sistem pengaturan lalu lintas tidak dapat menyesuaikan diri dengan variasi dalam jumlah kendaraan yang melintas, maka dapat terjadi stagnasi atau kemacetan yang mengganggu kelancaran arus lalu lintas.
6. Kegiatan khusus merujuk pada situasi di mana terjadi peningkatan volume lalu lintas akibat adanya acara-acara khusus atau kegiatan eksklusif. Keberadaan acara tersebut dapat menyebabkan penumpukan kendaraan dan memperlambat arus lalu lintas di area terkait.
7. Fluktuasi Arus Normal merujuk pada kemacetan yang terjadi akibat perubahan volume kendaraan di jalan pada waktu tertentu. Kenaikan jumlah kendaraan yang melintas pada periode tertentu dapat menyebabkan penumpukan lalu lintas, yang mengakibatkan kemacetan. Fenomena ini biasanya terjadi secara berkala dan

dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jam sibuk atau jadwal tertentu.¹⁶

b. Disiplin Lalu Lintas

"Disiplin" berasal dari kata latin "discere", yang berarti "belajar". Kata "disiplin" berasal dari kata ini dan berarti "pengajaran" atau "pelatihan". Namun, kata ini telah berkembang dalam beberapa arti. Pertama, disiplin terdiri dari kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian, dan kedua, disiplin terdiri dari latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berperilaku dengan baik. Disiplin adalah ketika seseorang bersedia mematuhi peraturan yang baik bukan hanya karena tekanan dari luar, tetapi karena mereka menyadari nilai dan pentingnya peraturan tersebut.¹⁷

Kedisiplinan berlalu lintas berarti seseorang mematuhi apa yang tidak boleh dilakukan saat berlalu lintas di jalan, baik dalam rambu maupun tidak. Larangan-larangan ini tercantum dalam Undang-Undang RI No.22 Tahun 2009, yang menetapkan bahwa segala perilaku pengguna jalan, baik bermotor maupun tidak, di jalan raya yang sesuai dengan undang-undang atau peraturan lalu lintas yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁶ Imam Abiyyu Hamid, "*Analisis Faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas Jalan Lintas Tengah Di Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah*", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2019, h. 12

¹⁷ Zainudin Dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 83

¹⁸ Nurul Istianah Dewi DKK, "Strategi Komunikasi dalam Program Area Traffic Control System (ATCS) di Kota Serang", *Jurnal Of Scientific Communication*, Vol.4 No. 2 (Oktober, 2022), 140

8. Faktor Penghambat

Jika kita memandang komunikasi sebagai sebuah sistem, gangguan dalam komunikasi dapat mempengaruhi semua elemen yang terlibat, termasuk kondisi lingkungan tempat komunikasi berlangsung. Gangguan komunikasi muncul ketika terdapat gangguan pada salah satu komponen sistem komunikasi, yang menyebabkan proses komunikasi tidak berjalan dengan efektif. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. Menurut Sutaryono faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

Pendapat Sutaryono mengemukakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor yang asalanya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat

mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa internet merupakan sesuatu yang penting bagi berlangsung dalam konteks media sosial, masalah jaringan internet dapat menghambat proses komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat diterima secara optimal. Media sosial menambah kompleksitas dalam komunikasi dengan menggabungkan dua tingkat komunikasi yang berbeda. Ketika seseorang mengunggah konten, interaksi dengan orang lain terjadi pada tingkat komunikasi interpersonal, di mana individu dapat berkomunikasi langsung dengan pengguna lain. Namun, pada saat yang sama, komunikasi massa juga berlangsung karena konten yang diunggah dapat diakses dan dilihat oleh banyak orang.

Oleh karena itu, interaksi dengan pengikut di media sosial menjadi lebih rumit karena melibatkan kedua jenis komunikasi tersebut secara bersamaan, Dalam hal ini alhamdulillah memang tidak ada hambatan apapun dalam jalinan komunikasi followers dengan akun instagram @dishub_kab.kediri, karena memang respon cepat mereka dan bahkan banyak juga dari mereka yang melapor tentang masalahmasalah yang ada dijalanan. Hanya saja yang menjadi hambatan mereka adalah kesadaran dari

diri masyarakat itu sendiri yang memang masih kurang dalam disiplin berlalu lintas.